

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS DAN PRODUKTIVITAS

(Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON PROFITABILITY AND PRODUCTIVITY

(Study on Infrastructure, Utility, and Transportation Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017)

Intania Rahma Arieka Putri¹, Leny Suzan²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹intaniarahma6@gmail.com ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penerapan *knowledge based business* atau bisnis yang didasarkan pada pengetahuan dalam suatu perusahaan untuk memberikan keunggulan seiring pesatnya persaingan antar bisnis, akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan nilai-nilai dari aset tidak berwujud dalam menciptakan nilai tambah atau *value added*. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran aset tidak berwujud adalah *intellectual capital*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan produktivitas yang diproksikan dengan *Asset Turn Over* (ATO).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga didapat 76 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel dan menggunakan aplikasi *Eviews 9.0*.

Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas. Secara parsial menunjukkan *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Asset Turn Over* (ATO). Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan tidak berpengaruh terhadap *Asset Turn Over* (ATO). Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan tidak berpengaruh terhadap *Asset Turn Over* (ATO).

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut. Bagi manajemen perusahaan disarankan agar mempertimbangkan penerapan dalam pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi.

Kata Kunci: *Asset Turn Over* (ATO); *Return On Asset* (ROA); *Structural Capital Value Added* (STVA); *Value Added Capital Employed* (VACA); *Value Added Human Capital* (VAHU)

Abstract

The application of knowledge based business or business based on knowledge in a company to provide excellence along with the rapid competition between businesses, will depend on how the ability of management to utilize the values of intangible assets in creating added value or value added. One approach used in measuring intangible assets is intellectual capital.

The independent variable in this study is Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA). The dependent variable in this study is profitability which is proxied by Return On Assets (ROA) and productivity which is proxied by Asset Turn Over (ATO).

The population used in this study is the infrastructure, utilities, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The number of samples used was 19 companies with a study period of 4 years to obtain 76 observation data. The data analysis technique used is quantitative analysis with panel data regression analysis methods and uses the Eviews 9.0 application.

Based on the results of testing, simultaneously showing intellectual capital has a significant effect on profitability and productivity. Partially shows Value Added Capital Employed (VACA) has a significant positive effect on Return On Assets (ROA) and Asset Turn Over (ATO). Variable Value Added Human Capital (VAHU) has a significant negative effect on Return On Assets (ROA) and has no effect on Asset Turn Over (ATO). Variable

Structural Capital Value Added (STVA) has a positive effect on Return On Assets (ROA) and has no effect on Asset Turn Over (ATO).

For further researchers it is recommended to use other variables on the factors that influence the financial performance. For company management, it is recommended to consider the application in the management and utilization of the company's intellectual capital to improve financial performance and increase the attractiveness of investors to invest.

Keywords: *Asset Turn Over (ATO); Return On Asset (ROA); Structural Capital Value Added (STVA); Value Added Capital Employed (VACA); Value Added Human Capital (VAHU)*

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berfokus pada rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* dan rasio produktivitas yaitu *Asset Turn Over (ATO)*. Menurut (Kasmir)^[3] profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Produktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Seiring pesatnya persaingan antar bisnis atau perusahaan di era globalisasi terakhir, agar dapat terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Berkembangnya perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge-based business* akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak (*the hidden value*) dari aset tidak berwujud dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset nirwujud adalah *intellectual capital* (S.W. & Firmansyah)^[8].

Perubahan nilai *Return On Asset (ROA)* menunjukkan tingkat pengembalian atas aset dengan bagaimana tinggi rendahnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Perubahan nilai *Asset Turn Over (ATO)* ini pun menunjukkan tingkat perputaran aset dengan bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan juga dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan produktivitas dari suatu perusahaan, salah satu faktornya adalah bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan modal intelektualnya (*intellectual capital*).

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Resource Based (Resource Based Theory)

Menurut Wernerfelt (1984) dalam (Wijayani)^[9] dinyatakan bahwa *Resources Based Theory (RBT)* adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk dapat dijadikan keunggulan bersaing, mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik, serta dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil peluang dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan pesaing dalam menguasai pasar.

2.1.2 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Dalam *stakeholder theory* ini dikatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Ghozali)^[1].

2.1.3 Intellectual Capital

(Pulic)^[7] mengembangkan alat ukur tidak langsung atas aset takberwujud dalam bentuk *intellectual capital* dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)* yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan. Terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)* yang merupakan salah satu indikator dari *intellectual capital* dan berperan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan modal fisik yang dimiliki oleh organisasi dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Kuspinta & Husaini)^[5]. *Value Added Human Capital (VAHU)* yang menunjukkan bahwa kontribusi yang di buat oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam *Human Capital* terhadap *value added* organisasi (Muhanik & Septiarini)^[6]. *Structural Capital Value Added (STVA)* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut (Hery)^[2] di dalam bukunya dinyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, merupakan potret perusahaan yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

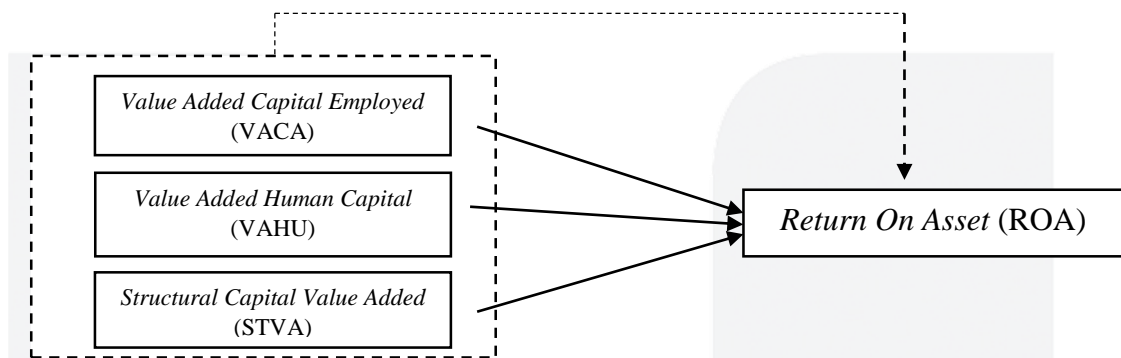
2.1.6 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dituju oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

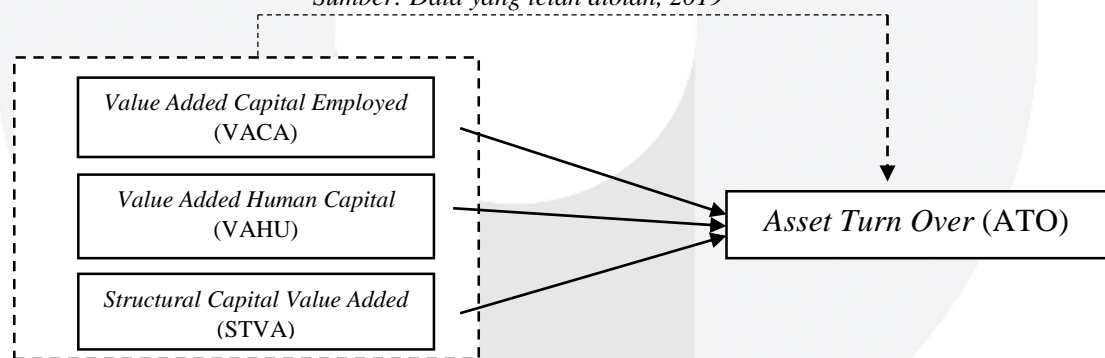
2.1.7 Produktivitas

Produktivitas perusahaan dapat diukur dengan rasio aktivitas. Menurut (Kasmir)^[4] menyatakan rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data yang telah diolah, 2019



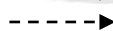
Gambar 2 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Keterangan:

Pengaruh Secara Parsial



Pengaruh Secara Simultan



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Asset Turn Over* (ATO).
2. *Value Added Capital Employed* (VACA) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. *Value Added Human Capital* (VAHU) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. *Value Added Capital Employed* (VACA) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Asset Turn Over* (ATO).
6. *Value Added Human Capital* (VAHU) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Asset Turn Over* (ATO).
7. *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Asset Turn Over* (ATO).

2.4 Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga didapat 76 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel dan menggunakan aplikasi *Eviews 9.0*. Persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Model regresi I:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Model Regresi II:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

| | |
|-------------------------|---|
| Y_1 | = <i>Return On Asset</i> (ROA) |
| Y_2 | = <i>Asset Turnover</i> (ATO) |
| α | = Konstanta |
| β_1 s/d β_3 | = Koefisien regresi masing-masing variabel independen |
| X_{1it} | = <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) |
| X_{2it} | = <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) |
| X_{3it} | = <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) |
| e | = Kekeliruan (error) |

3 Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

1. Nilai maksimum dari variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah sebesar 0,72688 dan nilai minimumnya sebesar 0,05696. Nilai *mean* (rerata) dari variabel VACA adalah sebesar 0,24452 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,00983, hal ini menunjukkan variabel VACA memiliki data yang berkelompok atau relatif homogen. Secara keseluruhan selama periode penelitian terdapat 28 sampel atau 36,8% dari 76 data observasi yang memiliki nilai VACA di atas rata-rata.
2. Nilai maksimum dari variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah sebesar 7,34408 dan nilai minimumnya sebesar 1,15080. Nilai *mean* (rerata) dari variabel VAHU adalah sebesar 3,05626 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,22042, hal ini menunjukkan variabel VAHU memiliki data yang berkelompok atau relatif homogen. Secara keseluruhan selama periode penelitian terdapat 30 sampel atau 39,5% dari 76 data observasi yang memiliki nilai VAHU di atas rata-rata.
3. Nilai maksimum dari variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah sebesar 0,86384 dan nilai minimumnya sebesar 0,13104. Nilai *mean* (rerata) dari variabel STVA adalah sebesar 0,57396 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,00539, hal ini menunjukkan variabel STVA memiliki data yang berkelompok atau relatif homogen. Secara keseluruhan selama periode penelitian terdapat 45 sampel atau 59,2% dari 76 data observasi yang memiliki nilai STVA di atas rata-rata.
4. Nilai maksimum dari variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,24852 dan nilai minimumnya sebesar 0,01167. Nilai *mean* (rerata) dari variabel ROA adalah sebesar 0,07236 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,00576, hal ini menunjukkan variabel ROA memiliki data yang berkelompok atau relatif homogen. Secara keseluruhan selama periode penelitian terdapat 29 sampel atau 38,2% dari 76 data observasi yang memiliki nilai ROA di atas rata-rata.

5. Nilai maksimum dari variabel *Asset Turn Over* (ATO) adalah sebesar 1,50188 dan nilai minimumnya sebesar 0,11986. Nilai *mean* (rerata) dari variabel ATO adalah sebesar 0,48573 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,05411, hal ini menunjukkan variabel ROA memiliki data yang berkelompok atau relatif homogen. Secara keseluruhan selama periode penelitian terdapat 30 sampel atau 39,5% dari 76 data observasi yang memiliki nilai ATO di atas rata-rata.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/21/19 Time: 21:02

Sample: 1 76

Included observations: 76

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 0.000225 | 13.89085 | NA |
| VACA | 0.000654 | 3.481613 | 1.064086 |
| VAHU | 3.09E-05 | 22.85691 | 4.964076 |
| STVA | 0.001801 | 41.69558 | 5.019549 |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) yang dimiliki variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10 atau nilai VIF < 10. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinieritas.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/22/19 Time: 18:22

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 76

White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.008612 | 0.025576 | -0.336709 | 0.7376 |
| VACA | 0.006157 | 0.062120 | 0.099109 | 0.9214 |
| VAHU | 0.000786 | 0.008002 | 0.098215 | 0.9221 |
| STVA | 0.134265 | 0.073922 | 1.816302 | 0.0749 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.840077 | Mean dependent var | 0.072362 |
| Adjusted R-squared | 0.777885 | S.D. dependent var | 0.051844 |
| S.E. of regression | 0.024434 | Akaike info criterion | -4.348498 |
| Sum squared resid | 0.032239 | Schwarz criterion | -3.673812 |
| Log likelihood | 187.2429 | Hannan-Quinn criter. | -4.078861 |
| F-statistic | 13.50774 | Durbin-Watson stat | 1.986878 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser pada tabel 2 diatas menunjukkan nilai prob pada seluruh variabel independen memiliki nilai prob > 0,05 yang artinya disimpulkan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Menggunakan Model *Fixed Effect* (Model 1)

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/21/19 Time: 20:48

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 76

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -0.048218 | 0.014990 | -3.216763 | 0.0019 |
| VACA | 0.222006 | 0.025573 | 8.681107 | 0.0000 |
| VAHU | -0.016166 | 0.005559 | -2.908237 | 0.0048 |
| STVA | 0.201704 | 0.042436 | 4.753141 | 0.0000 |
| R-squared | 0.560931 | Mean dependent var | | 0.072362 |
| Adjusted R-squared | 0.542637 | S.D. dependent var | | 0.051844 |
| S.E. of regression | 0.035062 | Akaike info criterion | | -3.812219 |
| Sum squared resid | 0.088511 | Schwarz criterion | | -3.689548 |
| Log likelihood | 148.8643 | Hannan-Quinn criter. | | -3.763194 |
| F-statistic | 30.66113 | Durbin-Watson stat | | 1.093897 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 3 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = -0,048218 + 0,222006VACA - 0,016166VAHU + 0,201704STVA + e$$

Penjelasan persamaan regresi diatas diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,048218 menunjukkan bahwa ketika variabel independen pada regresi yaitu VACA, VAHU, dan STVA bernilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu ROA pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar -0,048218 satuan.
2. Koefisien regresi VACA sebesar 0,222006 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan VACA sebesar satu satuan dengan asumsi variabel VAHU dan STVA bernilai 0, maka akan meningkatkan ROA perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 0,222006 satuan.
3. Koefisien regresi VAHU sebesar -0,016166 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan VAHU sebesar satu satuan dengan asumsi variabel VACA dan STVA bernilai 0, maka ROA perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mengalami penurunan sebesar 0,016166 satuan.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Menggunakan Model *Random Effect* (Model 2)

Dependent Variable: ATO

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/21/19 Time: 21:00

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 76

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.329219 | 0.085619 | 3.845151 | 0.0003 |
| VACA | 0.753260 | 0.168688 | 4.465402 | 0.0000 |
| VAHU | -0.031263 | 0.021007 | -1.488204 | 0.1411 |
| STVA | 0.118471 | 0.182885 | 0.647790 | 0.5192 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.261292 | 0.9167 |
| Idiosyncratic random | | | 0.078773 | 0.0833 |

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.234048 | Mean dependent var | 0.072399 |
| Adjusted R-squared | 0.202134 | S.D. dependent var | 0.089503 |
| S.E. of regression | 0.079947 | Sum squared resid | 0.460187 |
| F-statistic | 7.333566 | Durbin-Watson stat | 1.496462 |
| Prob(F-statistic) | 0.000234 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.341834 | Mean dependent var | 0.485729 |
| Sum squared resid | 5.701534 | Durbin-Watson stat | 0.120784 |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.17 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$ATO = 0,329219 + 0,753260VACA - 0,031263VAHU + 0,118471STVA + e$$

Penjelasan persamaan regresi diatas diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,329219 menunjukkan bahwa ketika variabel independen pada regresi yaitu VACA, VAHU, dan STVA bernilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu ATO pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 0,329219 satuan.
2. Koefisien regresi VACA sebesar 0,753260 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan VACA sebesar satu satuan dengan asumsi variabel VAHU dan STVA bernilai 0, maka akan meningkatkan ATO perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 0,753260 satuan.
3. Koefisien regresi VAHU sebesar -0,031263 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan VAHU sebesar satu satuan dengan asumsi variabel VACA dan STVA bernilai 0, maka ATO perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mengalami penurunan sebesar 0,031263 satuan.

3.4 Pengujian Hipotesis (Model 1)

3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 3 diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000, dapat disimpulkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05 maka H₁ ditolak atau H₂ diterima, hal ini menunjukkan bahwa Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

3.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial atau uji t pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai probabilitas variabel Value added Capital Employed (VACA) sebesar 0,0000, dapat disimpulkan probabilitas VACA sebesar 0,0000 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,222006, maka H_{2a} diterima dan H_{1a} ditolak ditolak yang berarti Value added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
2. Nilai probabilitas variabel Value added Human Capital (VAHU) sebesar 0,0048, dapat disimpulkan probabilitas VAHU sebesar 0,0048 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,016166, maka H_{2b} diterima dan H_{1b} ditolak ditolak yang berarti Value added Human Capital (VAHU) berpengaruh namun negatif terhadap Return On Asset (ROA).
3. Nilai probabilitas variabel Structural Capital Value Added (STVA) sebesar 0,0000, dapat disimpulkan probabilitas STVA sebesar 0,0000 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,201704, maka H_{2c} diterima dan H_{1c} ditolak yang berarti Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3 diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,542637 atau 54,26% yang artinya variabel Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel Return On Asset (ROA) sebesar 54,26%, dan sisanya sebesar 45,74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.5 Pengujian Hipotesis (Model 2)

3.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 4 diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000234, dapat disimpulkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000234 < 0,05 maka H₃ ditolak atau H₄ diterima, hal ini menunjukkan bahwa Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Asset Turn Over (ATO).

3.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial atau uji t pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai probabilitas variabel *Value added Capital Employed* (VACA) sebesar 0,0000, dapat disimpulkan probabilitas VACA sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,753260, maka H_{4a} diterima dan H_{3a} ditolak yang berarti *Value added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Asset Turn Over* (ATO).
2. Nilai probabilitas variabel *Value added Human Capital* (VAHU) sebesar 0,1411, dapat disimpulkan probabilitas VAHU sebesar $0,1411 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0,031263, maka H_{3b} diterima dan H_{4b} ditolak yang berarti *Value added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Asset Turn Over* (ATO).
3. Nilai probabilitas variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 0,5192, dapat disimpulkan probabilitas STVA sebesar $0,5192 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.118471, maka H_{3c} diterima dan H_{4c} ditolak yang berarti *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Asset Turn Over* (ATO).

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,202134 atau 20,21% yang artinya variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel *Asset Turn Over* (ATO) sebesar 20,21%, dan sisanya sebesar 79,79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas. Secara parsial menunjukkan *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Asset Turn Over* (ATO). Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan tidak berpengaruh terhadap *Asset Turn Over* (ATO). Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan tidak berpengaruh terhadap *Asset Turn Over* (ATO).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghozali, A. C. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [2] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [3] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [5] Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan . *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.56 No.1*, 164-170.
- [6] Muhanik, U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013-Q4.2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.4 No.1*, 1-13.
- [7] Pulic. (2000). VAIC - An Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, Vol.20 No.5.
- [8] S.W., I. F., & Firmansyah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4 No.1*, 1-12.
- [9] Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik DI Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, Vol. 2. No. 1*, 97-116.